

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Amelia Simanungkalit<sup>1)</sup>, Nancy Angelia Purba<sup>2)</sup>, Restio Sidebang<sup>3)</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>1)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP<sup>2), 3)</sup>

Universitas Prima Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,

Universitas Quality

[<sup>1\)</sup>](mailto:ameliasimanungkalit@unprimdn.ac.id), [<sup>2\)</sup>](mailto:nancypurba27@gmail.com)

[<sup>3\)</sup>](mailto:restiosidebang@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SD Swasta Advent Bahbiak Pematang Siantar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest Post-test Design*. Sampel penelitian ini yaitu berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik dengan uji *N-gain*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V berdistribusi normal dengan nilai akhir *N-gain score* 0.52 dengan kategori sedang. Nilai rata-rata pretest yakni 64,4 sedangkan untuk nilai rata-rata post-test yaitu 83,5. Hasil tes konseptual dan pemecahan masalah sangat menyarankan bahwa penggunaan metode *quantum teaching* di kelas V dapat meningkatkan keefektifan kemampuan menulis karangan narasi siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Quantum Teaching*, Menulis, Karangan Narasi

## **ABSTRACT**

*The purpose of conducting this data was to determine the effect of the quantum teaching learning model on the ability to write narrative essays in class V of Bahbiak Siantar Adventist Private Elementary School. This research was carried out in the 2022/2023 school year. This research method is an experiment with a pre-experimental research design with a One-Group Pretest Post-test Design research design. The sample of this research is 33 students. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. Data is processed using statistical analysis techniques with the N-gain test. Based on the results of the hypothesis test, it was found that the ability to write narrative essays for fifth grade students had a normal with a final N-gain score of 0.52 in the moderate category. The pretest average score is 64.4 while the post-test average score is 83.5. The results of conceptual tests and problem solving strongly suggest that the use of the quantum teaching method in grade V can improve the effectiveness of students' narrative essay writing abilities in elementary schools.*

**Keywords:** *Quantum Teaching*, Writing, Narrative Essays

## **PENDAHULUAN**

Bahasa yang dipergunakan sehari-hari sudah mengalami perkembangan seiring waktu.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain.

**p-ISSN 2648-8600**

**e-ISSN 2745-410X**

**Volume 6 Nomor 1 Juni 2023**

Komunikasi dapat terjadi ketika pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Komunikasi itu tersampaikan secara lisan maupun tulisan. Tanpa adanya bahasa maka manusia akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan dan melakukan interaksi dengan manusia lainnya termasuk di sekolah.

Di sekolah, Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan. Bahasa Indonesia diajarkan dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi termasuk Sekolah Dasar.

Di tingkat Sekolah Dasar, ada empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan atau kemampuan itu yakni Menyimak/Mendengar, Berbicara, Membaca dan Menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan sangat erat. Artinya, keempat keterampilan itu tidak dapat berdiri sendiri, namun saling berhubungan dan menentukan hasil komunikasi yang terjadi.

Seorang yang ingin berbicara secara lisan maka orang tersebut akan diberi pesan dan akan menyimak dengan baik. Sedangkan ketika seseorang ingin menyampaikan pesan secara tertulis maka orang tersebut akan diberi pesan dan akan menggunakan keterampilan membacanya. Empat keterampilan itu berkaitan dan saling hubungan timbal balik. Sejak usia dini secara bertahap keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Di Sekolah Dasar, Keterampilan berbahasa menjadi salah satu yang ditakuti. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, maka pelajaran Bahasa Indonesia ditekankan pada teks yang menitikberatkan keterampilan menulis sastra maupun nonsastra. Menulis merupakan aktivitas yang paling kompleks dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Untuk dapat mahir menulis, sudah wajib menguasai ketiga keterampilan bahasa lainnya.

Keterampilan menulis membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya yakni untuk menghasilkan ide diperlukan kegiatan membaca dan menyimak. Dengan mendahului kegiatan membaca akan mempermudah untuk menulis. Keterampilan berbicara dilakukan dengan diskusi dan sejenisnya untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis. Setelah diperoleh ide, gagasan dan ilmu dari membaca, menyimak dan mendengar perlu untuk menulis kembali. Maksudnya, agar setelah dipelajari tidak hilang namun terikat dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang dilakukan menggunakan bahasa

tulisan, memiliki tujuan agar pesan tersampaikan. Menulis harus melalui proses tahapan dan tidak dapat dikuasai secara langsung. Faktanya, menulis tidak semudah yang kita bayangkan. Tulisan diperoleh dari proses yang Panjang dengan tekun dan berkelanjutan. Keterampilan menulis dapat dilatih dan dibiasakan sejak sekolah dasar dan akan terbawa sampai dewasa sehingga ketika pada mahasiswa tidak kesulitan dalam menulis.

Rendahnya kemampuan atau keterampilan menulis di sekolah dasar terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Menulis. Kegiatan menulis yang dilakukan di Sekolah Dasar ada lima jenis karangan yakni deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penelitian ini akan lebih spesifik pada karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, menghadirkan dan merangkaikan perbuatan manusia dalam suatu kejadian secara kronologis. Kejadian, tokoh dan konflik menjadi satu kesatuan terbentuknya karangan narasi. Karangan narasi bisa dari kejadian nyata atau tidak nyata atau bahkan perpaduannya sehingga dibutuhkan kemampuan berimajinasi. Bukan hanya itu, siswa juga dilatih untuk mengenal dirinya sendiri dan peak terhadap lingkungan sekitar. Ide-ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi dapat diambil pengalaman. Dari pengamatan dan permasalahan yang terjadi di sekitar.

Pada jenjang Sekolah Dasar khususnya di kelas V ada materi karangan narasi. Pada Kurikulum 2013 materi karangan narasi dipadukan dengan mata pelajaran lainnya menjadi satu kesatuan. Karangan narasi di Kurikulum 2013 pada kelas V dipadukan dengan teks sejarah, nonfiksi dan fiksi sehingga siswa yang mempelajari karangan narasi ditekankan kepada contoh konkret/nyata daripada teori.

Sebelum melangkah lebih jauh, peneliti juga mengadakan perbincangan dengan guru SD di salah satu kota Pematang Siantar SD Swasta Advent Bahbiak Pematang Siantar dengan hasil yang diperoleh bahwa siswa bermalas-malasan menulis apalagi adanya pembelajaran online. Didukung dengan informasi dari mahasiswa yang PPL di sekolah itu bahwa kemampuan menulis siswa itu rendah dan jauh dari yang diharapkan. Terbukti dari 33 siswa SD kelas V SD Swasta Advent Bahbiak Pematang Siantar ditemukan ada 20 siswa kemampuan menulis siswa belum memenuhi KKM, sedangkan 13 siswa lagi sudah memenuhi KKM. Siswa SD

Swasta Advent Bahbiak Pematang Siantar juga didominasi dari kebingungan menulis huruf dan tanda baca seperti di yang dipisahkan atau ditulis bersambung, masih ditemukan tulisan yang disingkat dan pemilihan kata baku dan tidak baku. Cenderung tulisan mereka sama dan tidak mendetail.

Dari permasalahan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar yang rendah maka diperlukan sebuah model untuk mengatasinya yakni model *quantum teaching*. Salah satu karakteristik *quantum teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum teaching* (Alviyan, 2016: 9) merupakan model pembelajaran yang menekankan hubungan interaksi yang dinamis antara siswa dan guru serta lingkungan belajar yang memungkinkan belajar secara optimal, aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aktif, dan kreatif karena dalam proses pembelajarannya melibatkan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Advent Jl. Bah biak P. Siantar dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest Post-test Design* yaitu seluruh siswa kelas V dengan jumlah sampel 33 siswa.

Data penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan tes. Tes berupa *Pretest* dan *Post-test*. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan uji normalitas dan homogenitas

Hasil penelitian diperoleh dari uji melalui tahapan uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-gain* dan uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

**p-ISSN 2648-8600**

**e-ISSN 2745-410X**

**Volume 6 Nomor 1 Juni 2023**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah *pre-eksperimen design* dengan menggunakan *desain one group pretest post-test design*. Terlebih dahulu diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan setelah itu siswa akan mendapatkan perlakuan model pembelajaran *quantum teaching* kemudian dilanjutkan diberikan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa.

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui dan menjamin sampel yang digunakan terdistribusi dengan normal dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64.39
	Std. Deviation	8.269
	Absolute	.175
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Normalitas Post-test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Post-test
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.48
	Std. Deviation	5.374
	Absolute	.196
Most Extreme Differences	Positive	.196
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber Hasil Pengelolaan SPSS 21)

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat variansi hasil *pretest* dan *post-test*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen. Berikut ini hasil pengolahan uji homogenitas:

**Tabel 2**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis Karangan Narasi	Based on Mean	6.762	1	64	.012
	Based on Median	5.447	1	64	.023
	Based on Median and with adjusted df	5.447	1	59.122	.023
	Based on trimmed mean	6.210	1	64	.015

**Tabel 3 Hasil Kemampuan Menulis Narasi**  
**Pretest-Post-test Siswa**

Responden	KKM	Hasil	
		Pretest	Post-test
R1	70	50	75
R2	70	55	80
R3	70	60	85
R4	70	65	90
R5	70	70	95
R6	70	75	90
R7	70	50	75
R8	70	55	80
R9	70	60	85
R10	70	65	90
R11	70	70	95
R12	70	75	90
R13	70	50	80
R14	70	55	80
R15	70	60	85
R16	70	65	90
R17	70	70	85
R18	70	75	85
R19	70	50	80
R20	70	55	80
R21	70	60	85
R22	70	65	80
R23	70	70	85

R24	70	75	80
R25	70	70	85
R26	70	75	80
R27	70	70	85
R28	70	75	85
R29	70	65	85
R30	70	70	80
R31	70	65	75
R32	70	70	75
R33	70	65	80
Jumlah		2125	2755

Berdasarkan pengolahan data di atas diperoleh hasil belajar *pretest* dan *post-test* siswa, dikatakan tuntas apabila nilai siswa  $> \text{KKM}$  ( $\text{KKM}=70$ ). Berikut ini deskriptif hasil belajar siswa, yaitu:

**Tabel 4 Deskriptif Hasil Belajar Pretest dan Post-test**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	33	.17	.83	.5256	.16329
Ngain_persen	33	16.67	83.33	52.5637	16.32910
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 64,4 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 83,5.

### Uji N-Gain

Uji *N-gain* bertujuan untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut ini hasil pengolahan uji *N-gain*:

**Tabel 5 Tabel N-Gain**

Resp	Nilai		N-Gain Skor	N-Gain Skor (%)
	Pretest	Post-test		
R1	50	75	.50	50.00
R2	55	80	0.56	55.56
R3	60	85	.63	62.50
R4	65	90	.71	71.43
R5	70	95	.83	83.33
R6	75	90	.60	60.00
R7	50	75	.50	50.00
R8	55	80	.56	55.56
R9	60	85	.63	62.50

R10	65	90	.71	71.43
R11	70	95	.83	83.33
R12	75	90	.60	60.00
R13	50	80	.60	60.00
R14	55	80	.56	55.56
R15	60	85	.63	62.50
R16	65	90	.71	71.43
R17	70	85	.50	50.00
R18	75	85	.40	40.00
R19	50	80	.60	60.00
R20	55	80	.56	55.56
R21	60	85	.63	62.50
R22	65	80	.43	42.86
R23	70	85	.50	50.00
R24	75	80	.20	20.00
R25	70	85	.50	50.00
R26	75	80	.20	20.00
R27	70	85	.50	50.00
R28	75	85	.40	40.00
R29	65	85	.57	57.14
R30	70	80	.33	33.33
R31	65	75	.29	28.57
R32	70	75	.17	16.67
R33	65	80	.43	42.86
<b>Mean</b>	<b>64,4</b>	<b>83,5</b>		

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh bahwa *mean* dari data nilai hasil uji N-gain yaitu 52,56 atau hasil akhir *Ngain Score* 0,52 dengan klasifikasi sedang dan kategori cukup efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* ini cukup efektif di terapkan.

### Pembahasan

SD Swasta Advent Bahbiak Pematang Siantar ini menjadi tempat penelitian khususnya di kelas V dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-group pretest-post-test design*. Dari hasil penelitian ini, ditemukan hasil penelitian di atas, diperoleh bahwa *mean* dari data nilai hasil uji N-gain yaitu 52,56 atau hasil akhir *Ngain Score* 0,52 dengan klasifikasi sedang sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SD Swasta Advent Bahbiak Pematang Siantar.

**p-ISSN 2648-8600**

**e-ISSN 2745-410X**

**Volume 6 Nomor 1 Juni 2023**

Adapun temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baiti (2016) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menganalisis kesesuaian judul karangan dengan gambar, ketepatan urutan gambar, kesesuaian setiap paragraf dengan urutan gambar, ketepatan keseluruhan makna cerita dengan gambar, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ejaan dan tata tulis. Melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mengalami peristiwa pembelajaran secara konkret. Selain itu, Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki tipe Visual Auditori Kinestetik. Ariastini (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran *quantum* tipe VAK menganggap bahwa dalam belajar, setiap siswa memiliki gaya yang berbeda-beda, ada yang cenderung bersifat *visual*, bersifat *auditory*, ataupun cenderung pada *kinaesthetic*. Namun model pembelajaran *quantum* tipe VAK ini tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut sehingga dalam pelaksanaan lebih sering menggunakan satu gaya belajar saja. Dalam model *Quantum Teaching* juga terdapat langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *quantum teaching* ini dapat dilaksanakan dengan cara menerapkan kekuatan, penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajar, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, menjadikan anak lebih kreatif dan melatih kekuatan daya ingat (Sutanto, 2013)

Berdasarkan kajian dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menggunakan uji N-gain. Uji *N-gain* digunakan untuk melihat peningkatan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sehingga dari hasil penelitian ini dapat diterapkan dan efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan ciri anak di kelas tinggi (10-12 tahun) yang dikemukakan oleh Djamarah (2008: 125) salah satunya yaitu bahwa siswa sangat realistis serta memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal ini dapat peneliti perhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mana siswa memiliki rasa ingin

tahu yang besar serta meningkatnya sikap berfikir kritis anak dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Mustofa (2015: 61) bahwa karakter siswa di usia 6-12 tahun salah satunya yaitu belajar bergaul dengan teman sebaya terlihat ketika siswa dapat belajar dalam kelompoknya.

Maka dari itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* ini disarankan pada anak usia 6-12 tahun salah satunya yaitu anak usia 11 tahun yang berada di kelas V SD yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan dapat merasakan manfaat pengetahuan yang diperoleh.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V yang dilihat dari uji *N-gain* dengan hasil akhir *Score* 0,52 pada kategori Sedang. Hasil tes konseptual dan pemecahan masalah sangat menyarankan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* di kelas V dapat meningkatkan keefektifan kemampuan menulis karangan narasi siswa di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviyan. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan Siswa Kelas IV SDN Kepatihan 06 Jember*.
- Aisah, Adelya. 2021. *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Umum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Ariastini. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum tipe VAK (Visual Auditori Kinestetik) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Seetan. *Ejournal*
- Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie. 2006. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Baiti, Detik Nur. 2016. *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Kelas V SD Negeri 128 Palembang*. Skripsi: Universitas Sriwijaya Palembang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*: Jakarta: Rineka Cipta
- Girsang, Emilia, Nancy Angelia Purba, Canni L. Sianturi. 2022. Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe Tandur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Energi Alternatif di SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*4(5),6790-6801
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Purba, Nancy Angelia dan Veria Tika Sihombing. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4(2)2021
- Susanto, Hadi. 2013. *Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Wong Kapetakan's Blog. <http://baganabiyasa.wordpress.com/> diakses pada tanggal 5 November 2022.